

AI Anthropic Temukan Puluhan Celah Keamanan di Mozilla Firefox

Category: TEKNOLOGI

written by Redaksi | March 9, 2026



BANDA ACEH – Di tengah perdebatan mengenai ancaman otomatisasi terhadap berbagai sektor industri, data terbaru dari pengembang peramban [Mozilla](#) mengungkapkan fakta mengejutkan mengenai efektivitas Kecerdasan Buatan (AI) dalam memperkuat pertahanan siber. Riset internal menunjukkan bahwa model AI besutan Anthropic, Claude 4.6 Opus, terbukti sangat mahir dalam [mengidentifikasi kerentanan](#) pada perangkat lunak populer.

Dalam uji coba intensif selama dua minggu, Claude 4.6 Opus berhasil menemukan 22 kerentanan pada Mozilla Firefox dan total 100 bug secara keseluruhan. Pencapaian ini melampaui seluruh jumlah laporan kerentanan yang masuk ke Mozilla dalam satu bulan tunggal sepanjang tahun 2025.

Deteksi Kilat Celah Berisiko Tinggi

Temuan ini menjadi sinyal kuat bahwa AI mampu melakukan [pemindaian kode](#) dengan kecepatan yang mustahil dilakukan oleh manusia secara manual. Dari puluhan celah yang ditemukan, 14 di antaranya diklasifikasikan sebagai kerentanan tingkat tinggi (high-severity).

Sebagai perbandingan, angka tersebut mencakup hampir seperlima dari total 73 kerentanan tingkat tinggi pada Firefox yang berhasil diperbaiki Mozilla sepanjang tahun lalu. Kecepatan akselerasi ini memberikan keuntungan strategis bagi pengembang untuk menambal lubang keamanan sebelum sempat dieksploitasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

“Dengan kata lain: AI memungkinkan deteksi kerentanan keamanan yang parah dengan kecepatan yang sangat terakselerasi,” ungkap tim peneliti Mozilla dalam laporan resminya.

Transformasi Standar Keamanan Siber

Keberhasilan Claude 4.6 Opus dalam membedah sistem kompleks seperti Firefox yang merupakan kompetitor utama Google Chrome menunjukkan bahwa teknologi AI generatif telah berevolusi menjadi alat audit keamanan yang sangat mumpuni. Hal ini diperkirakan akan mengubah standar prosedur operasional di industri perangkat lunak, di mana pemindaian berbasis AI akan menjadi lapisan pertahanan wajib di masa depan.

Meskipun demikian, para ahli menekankan bahwa hasil temuan AI tetap memerlukan verifikasi manusia untuk memastikan ketepatan solusi perbaikan. Langkah proaktif Mozilla ini menegaskan posisi mereka dalam memanfaatkan teknologi mutakhir demi menjaga privasi dan keamanan jutaan penggunanya di seluruh dunia.